

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH DALAM PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI

Nasem¹, Mila Siti Muthmainah², Rakhmawati³, Rika Mudrika⁴, Siti Chodijah⁵

^{1,2,3,4,5}STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
adenasem2204@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Minyak goreng bekas adalah minyak yang telah digunakan lebih dari dua atau tiga kali untuk menggoreng sehingga dapat mengubah struktur fisik dan kimianya. Minyak goreng ini tergolong limbah karena dapat merusak lingkungan dan bersifat karsinogenik (menyebabkan sel kanker) sehingga tidak aman untuk dikonsumsi dan mengganggu kesehatan. Tujuan pengabdian yakni memberikan pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pengabdian ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak goreng bekas atau biasa disebut minyak jelantah dengan mengolahnya menjadi lilin aromaterapi. Dengan demikian limbah minyak jelantah yang dapat mencemarkan lingkungan dapat diolah menjadi suatu produk yang bernilai guna dan mampu menambah penghasilan rumah tangga. Target luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu suatu produk lilin aroma terapi. Dalam mewujudkan target luaran tersebut metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung untuk menambah kemampuan dan kreativitas peserta. Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi ini melibatkan ibu-ibu dusun Cigobang, Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 dan sudah terlaksana dengan lancar

Kata Kunci: Pemanfaatan, Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, UMKM.

Abstract: Used cooking oil is oil that has been used more than two or three times for frying so that its physical and chemical structure can change. This cooking oil is classified as waste because it can damage the environment and is carcinogenic (causes cancer cells) so it is not safe to consume and is detrimental to health. The aim of the service is to provide assistance in using used cooking oil in making aromatherapy candles. The method of implementing service is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of the activity, it can be seen that this service is expected to reduce environmental pollution due to used cooking oil waste or commonly called used cooking oil by processing it into aromatherapy candles. In this way, used cooking oil waste which can pollute the environment can be processed into a product that is valuable and can increase household income. The target output produced in this activity is an aromatherapy candle product. In realizing these output targets, the methods applied include socialization, training and direct practice to increase the participants' abilities and creativity. In making Aromatherapy Candles, women from Cigobang Hamlet, Tegalurung Village, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency, West Java, were involved. The activity was carried out on August 27 2023 and was carried out smoothly.

Keywords: Utilization, Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, MSMEs.

Article History:

Received: 01-12-2023

Revised : 05-12-2023

Accepted: 30-01-2024

Online : 30-01-2024

A. LATAR BELAKANG

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat setiap tahun menyebabkan peningkatan kebutuhan rumah tangga terhadap minyak goreng. Bertambah pula limbah minyak jelantah yang dihasilkan sehingga dapat mengakibatkan peningkatan

pencemaran lingkungan, hal ini dapat menghasilkan efek negatif bagi kesehatan dan ekosistem makhluk hidup (Kusnadi, 2018). Beberapa permasalahan yang dapat timbul jika menggunakan minyak goreng secara berulang diantaranya terbenyuknya penebalan arteri yang disebabkan adanya penumpukan lemak, kolesterol, atau zat lainya pada dinding arteri (Wardani dkk, 2021). Mengosumsi minyak jelantah dapat meningkatkan potensi terkena penyakit kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya hipertensi, strok, dan penyakit jantung koroner (Azizah, 2009). Minyak jelantah yang tidak diolah dengan baik juga dapat menyebabkan mencemaran lingkungan. Penggunaan minyak goreng secara berulang dapat merusak minyak karena lemak tidak jenuh teoksidasi membentuk senyawa peroksida (Ningtias dkk, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minyak jelantah adalah minyak goreng sisa atau bekas dipakai untuk menggoreng. Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasa dihasilkan dari kegiatan memasak sehari-hari. Limbah minyak biasa nya berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak jelantah biasanya sudah digunakan secara berulang-ulang hingga 4 kali pemakaian sehingga kualitas dalam minyak tersebut telah menurun. Limbah minyak jelantah memberikan ancaman pada manusia jika digunakan kembali untuk mengolah bahan pangan. Minyak goreng bekas atau minyak jelantah adalah minyak nabati yang telah dingunakan untuk menggoreng dan biasanya akan dibuang ketika warna nya sudah berwarna coklat (Mahreni, 2014).

Vannessa dkk dikutip (Tanjung, 2020) bahwa pembuangan minyak jelantah di lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika dilakukan secara terus menerus. Minyak jelantah selain bersifat karsinogenik, minyak jelantah juga merupakan kategori limbah B3 yang berbahaya apabila dibuang secara sembarangan. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi untuk memanfaatkan minyak jelantah agar tidak mencemari lingkungan. Limbah minyak jelantah yang dibuangtanpa pengelolaan yang benar akan memerlukan perbaikan lingkungan yang sulit dan memerlukan biaya yang besar.

Limbah minyak jelantah belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di RW 02 Desa Tegalurung. Untuk meminimalisir limbah minyak jelantah serta pencemaran lingkungan perlu di upayakan pemanfaatan minyak jelantah menjadi suatu produk yang berguna. Limbah minyak jelantah bisa dimanfaatkan menjadi beberapa produk diantaranya adalah pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun mandi, pemanfaatan minyak jelantah menjadi biodiesel, dan pemanfatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan berbagai usaha agar limbah minyak jelantah tidak mencemari lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi bahan yang bermanfaat dan mengurangi pencemaran lingkungan misalnya pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun mandi (Prihanto & Irawan., 2019), pemanfaatan minyak jelantah menjadi biodiesel (Saputra dkk, 2018), dan pemanfatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi (Kenarni., 2022).

Saat ini tren lilin aromaterapi sedang naik daun di pasaran. Tren lilin aromaterapi ini diyakini bermuali sejak adanya pandemik yang memaksa mereka untuk selalu dirumah dan mendorong mereka untuk selalu memperhatikan suasana dan keindahan rumahnya. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan manfaat tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani

dkk, 2021). Fungsi lain lilin aromaterapi juga seperti penolak nyamuk jika dicampurkan dengan esensial oil lavender yang telah diolah dan diformulasikan ke dalam lilin (Dumanauw dkk, 2022).

Adapun salah satu fungsi utama lilin aromaterapi adalah sebagai penghilang rasa stres terhadap orang yang mencium wanginya. Stres merupakan respon tubuh terhadap suatu tekanan dari peristiwa atau situasi sebagaimana dijelaskan Foundation dalam (Ulfah, 2020). Wewangian dari lilin aromaterapi dapat memberi efek rileks dikarenakan aroma dari minyak esensial yang ada di lilin membawa molekul ke dalam hidung dan otak, dimana mereka merangsang reseptor baru dan berinteraksi dengan saraf dan limbik tubuh (Putu dkk, 2020).

Pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sudah terdapat di beberapa artikel yang memuat program tersebut. Terdapat program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor (Bachtiar dkk, 2022). Selain itu terdapat program yang sama di RW 04 Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi (Wardani dkk, 2021). Namun, belum ada program pengabdian yang dilakukan untuk pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di RW 02, Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Diharapkan melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak goreng yang sudah digunakan berkali-kali (Inayati & Dhanti., 2016).

Melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) STIT Rakeyaan Santang 2023 peneliti melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah di RW 02 Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu RW 02 Desa Tegalurung sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah Desa Tegalurung dapat teratasi.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut sebagaimana dijelaskan Arsyad dalam (Fasa, 2020)

Idayu et al dikutip (Tanjung, 2019) bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Windusncono et al dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja, menghasilkan produk dan jasa yang beragam, serta berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 64,19 juta unit usaha, yang menyumbang 61,07 persen terhadap PDB (Damayanti, 2020).

Kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM

memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang bukan hanya di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Nurranto, 2019).

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Silaen, 2021). Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektorekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu wilayah dapat dikatakan perekonomiannya mengalami pertumbuhan ketika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya (Bairizki, 2021). Menurut Sukirno dalam (Labetubun, 2021) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menurut Muta'ali dalam (Arif, 2024) bahwa ada dua yaitu tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto). Akan tetapi, pada praktek angka data PDB jarang digunakan dan data PDB yang sering digunakan karena data PDB hanya melihat batas wilayah dan terbatas pada negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi umumnya diartikan sebagai kenaikan PDB riil per kapita dimana PDB ini adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu. Kenaikan PDB dapat muncul melalui tiga hal berikut, yaitu: 1) Kenaikan Penawaran Tenaga Kerja, 2) Kenaikan Modal Fisik atau Sumber Daya Manusia, serta 3) Kenaikan Produktivitas.

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan nasional dan pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk (Hadiansah, 2021). Hal tersebut disebabkan semakin meningkat pendapatan perkapita suatu daerah dengan kerja konstan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran penduduk wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang pengabdian ini, sangat penting melakukan pengabdian dalam rangka memberikan pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuatkan Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam upaya pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan praktik secara langsung sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan serta memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk berupa lilin aromaterapi. Kegiatan ini dilaksanakan 27 Agustus 2023 dihadiri oleh 10 (sepuluh) orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing RT yang ada di RW 04 Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peserta kegiatan pelatihan dititik beratkan pada ibu-ibu dikarenakan peran ibu dalam rumah tangga yang lebih dominan.

Adapun kegiatan pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dengan pendekatan yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi sudah dishare terlebih dulu ke para peserta yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.

Kegiatan dimulai dari sosialisasi dengan peserta pelatihan yaitu ibu-ibu RW 02 Desa Tegalurung di salah satu majlis ta'lim pada hari Minggu 27 Agustus 2023, Materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang, penvemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah, dan tahap pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif. Pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan peserta pada lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji tema yang akan diajarkan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi peserta karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Hasibuan dalam (Arifudin, 2024) bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.

Dalam memulai usaha agar mencapai suatu keberhasilan harus terlebih dahulu menyusun ide-ide agar memudahkan pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Ide sangat penting dalam menjalankan bisnis agar tidak kalah saing dengan pengusaha lainnya, seperti mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif sehingga usaha yang dijalankan akan berjalan seiring berkembangnya zaman. Adapun ide pengembangan usaha biasanya didapatkan dari lingkungan, minat, pendidikan, kesempatan, dan jaringan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi.

Menurut (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Upaya pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi, pengabdian memperhatikan perubahan peserta, keaktifan peserta, dan tanggapan peserta terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengabdian. Pelaksanaan pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Pengabdian membuka pelatihan
2. Pengabdian melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih peserta mengerjakan tugas.
6. Tiap pertemuan pengabdian mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran peserta dan keaktifan murid mengikuti pelatihan.

Suwinto Johan dalam (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa guna mencapai keberhasilan dalam memulai suatu usaha, maka kita perlu menciptakan keuntungan kompetitif dibandingkan dengan produk atau jasa yang telah ada saat ini. Keuntungan kompetitif bisa didapat melalui: a) Menghasilkan produk yang efisien yakni produk yang memiliki kualitas yang sama tapi dengan biaya yang lebih murah, bisa dijual dengan harga yang lebih murah, dan pasti akan menarik konsumen untuk membelinya, b) Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yakni bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, tanpa perlu tambahan biaya yang lebih mahal, ataupun pada biaya sama, maka dapat dicapai harga jual yang sama dengan kualitas yang lebih baik, serta c) Menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif yakni produk yang belum ada dipasaran sehingga bisa memenuhi harapan konsumen yang belum terpenuhi.

Lilin Aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat digunakan seperti lilin pada umumnya yaitu menyalakannya menggunakan api. Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang bersifat ramah lingkungan mampu mengatasi pencemaran lingkungan dan potensi penggunaan minyak goreng secara berulang.

Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga setiap hari dapat menjadi hal yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari. Hasil dari kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Hasil produk lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktikkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah masing-masing.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada pengabdian dan peserta sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pendampingan dalam pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Menurut (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.

Dengan adanya pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mengajarkan ibu-ibu RW 02 Desa Tegalurung untuk menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Setelah mengetahui cara pengolahan yang cukup sederhana, maka ibu-ibu RW 02 Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mencoba dan membuat sendiri lilin aromaterapi di rumah bahkan ingin menjualnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan untuk melihat sukses atau tidak nya program kegiatan. Peserta merasa lebih mampu memahami materi tentang pembuatan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan, yang paling menonjol adalah tentang peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan ibu-ibu RW 02 Desa Tegalurung.



Gambar 1.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam mengembangkan usaha harus memiliki aturan-aturan yang mengatur jalannya kegiatan usaha agar tidak melanggar norma-norma Islam, berikut ini adalah aturan dalam menjalankan usaha secara umum: a) Memiliki sikap yang mengikuti aturan-aturan hukum Negara dan juga masyarakat, b) Memiliki penampilan yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, c) Memiliki kemampuan menarik pelanggan dengan cara yang benar tanpa ada paksaan, serta d) Memiliki rasa peduli kepada pelanggan dan bisa menyenangkan orang lain.

Siddiqi dalam (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa pengusaha Islam adalah manusia yang bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya melalui usaha perdagangan, dan selanjutnya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui perdagangan tersebut. Dalam menentukan jenis perusahaan yang hendak didirikan dan dijalankan, pengusaha tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat terpenuhi, walaupun permasalahan ini tergantung pada kemampuan keuangan dan juga kemampuannya dalam menjalankan perusahaan tersebut.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pelatihan pengetahuan masyarakat RW 02 Desa Tegalurung mengenai dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap tubuh dan lingkungan, serta pengetahuan masyarakat mengenai produk yang dapat dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi meningkat 80%. Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta kegiatan antusias dan merespon positif kegiatan ini. Limbah harian yang selalu diprosuksi oleh kegiatan rumah tangga dapat menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari bahkan menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Adapun saran yang bisa disampaikan berdasar pada pengabdian masyarakat ini yakni: (1) Pengenalan lebih lanjut tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk lainnya, serta (2) Penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Azizah. (2009). *Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Minyak Goreng Bekas (Jelantah) Bagi Kesehatan Di Dusun Ngendut Utara Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Bachtiar dkk. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Dumanauw dkk. (2022). Formulasi Lilin Aromaterapi Minyak Levender (Oleum

- Lavender) dan Minyak Mawar (Oleum Rosae). *Metabolomics in Pharmacy*, 1(1), 7–11.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Inayati & Dhanti. (2016). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec. Sumbang. *Budimas*, 3(1), 1–23.
- Kenarni., N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa.*, 4(3), 343–349.
- Kusnadi. (2018). *Studi Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Minyak Jelantah Di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mahreni. (2014). Peluang dan Tantangan Komersialisasi Biodisel-Review. *Eksergi.*, 10(2), 15–25.
- Ningtias dkk. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Sebagai Sabun Natural Eco Enzym Di Desa Kolam Pasar Kecamatan Percut Sei Tuan. *Communnity Development Journal.*, 4(2), 1126–1134.
- Nurranto. (2019). Tingkat Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Produk. *Universitas Indraprasta PGRI*, 11(1), 1–15.
- Prihanto & Irawan. (2019). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Serai. *Metana.*, 15(1), 9–18.
- Putu dkk. (2020). Peran Aroma Terapi Melalui Media Lilin Sebagai Sarana Untuk Mengurangi Stres Pada Generasi Milenial. *Kesehatan Masyarakat.*, 1(1), 188–195.
- Saputra dkk. (2018). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas untuk Pembuatan Biodiesel Menggunakan Katalis Zeolit Alat Teraktivasi. *Jurnal Chemurgy*, 1(2), 1–11.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.

- Tanjung, R. (2020). *Manajemen Mitigasi Bencana*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Wardani dkk. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung*, 1(56), 1–7.